

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai pulau terbanyak di dunia dengan keanekaragaman dan kekayaan akan alam yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Sumber daya alam yang beragam dan berlimpah tersebut mampu menjadi potensi yang besar jika dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Sektor pariwisata merupakan salah satu pilihan yang tepat dalam memanfaatkan kekayaan alam yang ada karena erat kaitannya dengan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat yang dapat mendukung pertumbuhan perekonomian bangsa. Di era modern saat ini berwisata menjadi suatu trend yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat dan menjadi rutinitas untuk melepaskan penat. Menurut The World Tourism Organization (WTO) dalam Luchman Hakim (2004) menjelaskan bahwa kegiatan berwisata merupakan kegiatan seseorang dalam melaksanakan perjalanan “keluar dari tempat asalnya” untuk jangka waktu kurang dari satu tahun liburan, berdagang ataupun berhubungan yang lain. Sedangkan menurut Damanik & Weber (2006) mengatakan bahwa pariwisata dalam arti luas yaitu aktivitas berlibur diluar tempat tinggalnya dengan tujuan untuk membebaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana baru.

Kegiatan pariwisata menimbulkan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang luas bagi sektor lain. Banyak daerah di Indonesia yang mengembangkan kegiatan pariwisata sebagai salah satu penerimaan daerah. Selain itu, kegiatan pariwisata juga mampu menaikkan kesejahteraan masyarakat pada tingkatan ekonomi lokal. Sektor pariwisata tersebut memberikan harapan dan peluang yang

cukup menjanjikan dalam aspek ekonomi sehingga masing-masing daerah seolah berlomba-lomba untuk menata sektor pariwisata dengan mencoba menggali semua potensi yang dipunyai untuk dijadikan suatu lahan bisnis yang menjanjikan bagi daerah dan masyarakat lokal. Seperti yang tertulis dalam UU RI No. 10 Tahun 2009 perihal kepariwisataan yang didalamnya menjelaskan bahwa pengelolaan kepariwisataan difokuskan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha maupun lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Berkenaan dengan hal tersebut maka pembangunan sektor pariwisata bisa dikatakan memiliki peranan yang sangat penting baik dalam skala global maupun nasional. Pesatnya pertumbuhan industri pariwisata ditunjang dengan semakin besarnya pengeluaran wisata dan semakin luasnya jangkauan geografis serta lapisan-lapisan masyarakat yang melakukan kegiatan wisata. Saat ini pengembangan pariwisata cenderung meningkat sejalan dengan semakin giatnya pemerintah melakukan pembangunan di bidang tersebut. Keseriusan pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata setidaknya dapat menyumbang kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) menyatakan bahwa total kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia dalam jangka waktu lima tahun terakhir menggambarkan trend meningkat. Total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia di tahun 2018 yaitu mencapai 15,81 juta jiwa. Total tersebut memperoleh peningkatan sebesar 12,61% jika dibandingkan pada tahun

sebelumnya. Dimana total kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2017 yaitu sebesar 14,04 juta jiwa. Dari sektor pariwisata tersebut berhasil menyumbang devisa sebesar 16,426 Milliar US \$. Sedangkan total keseluruhan wisatawan nusantara dalam melakukan kegiatan perjalanan sebanyak Rp 303,4 juta serta dari total keseluruhan perjalanan wisatawan nusantara dengan total uang yang dibelanjakan sebesar Rp 291 triliun melalui perhitungan dari pengeluaran perjalanan setiap wisatawan nusantara sebesar Rp 959.180.

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia saat ini sudah sampai ke lingkup yang lebih spesifik yaitu di daerah pedesaan. Hal tersebut selaras dengan Peraturan Pemerintah yang tercantum pada UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. Dalam UU No. 23 tahun 2014 terkumpul hak-hak khusus yang dialokasikan oleh negara baik itu bersifat Desentralisasi, Dekonsentrasi ataupun tugas pembantuan untuk pelaksanaan pemerintahan dan rumah tangga daerah terkait yang mengutamakan aspek kemandirian. Sehingga dapat menjadi suatu langkah komprehensif yang dilaksanakan oleh Negara untuk memberikan kesejahteraan dan kemakmuran secara adil untuk masyarakat Indonesia. Pada implementasi UU No.23 tahun 2014 belum mencakup secara spesifik mengenai pengaturan Desa/Kelurahan, oleh karena itu peraturan tersebut dijabarkan kembali dengan lebih spesifik dalam UU No. 6 tahun 2014 pada pasal 18 dimana desa mempunyai kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dikarenakan suatu desa mempunyai kewenangan serta tanggungjawab yang cukup besar untuk pengembangan daerahnya, oleh karena itu suatu desa memerlukan sebuah tindakan fundamental yang lebih optimal untuk menggiatkan pemberdayaan dan pembinaan

kemasyarakatan sehingga diharapkan tujuan kemakmuran bersama mampu diperoleh secara lebih menyeluruh.

Dewasa ini strategi pengembangan desa wisata banyak disosialisasikan oleh pemerintah guna memberikan dukungan bagi suatu daerah untuk mengoptimalkan potensi yang ada didaerahnya masing-masing. Setiap desa memiliki ciri khas kekayaan alam yang unik misalnya di daerah dataran tinggi dengan potensi alam pegunungan atau di daerah dataran rendah dengan potensi wisata pantainya. Berdasarkan Peraturan Menteri (Permen) Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 mengenai panduan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata menyatakan bahwa pariwisata sebagai potensi dan kekuatan pada aktivitas masyarakat yang memiliki ciri-ciri tersendiri. Desa wisata merupakan sebuah wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi serta fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Konsep wisata bernuansa pedesaan yang masih alami dan asri merupakan sebuah konsep bisnis yang menjanjikan untuk menarik minat wisatawan. Kebosanan akan wisata bernuansa modern mampu menjadi alasan utama wisatawan memilih berwisata ke desa. Pengembangan pariwisata pedesaan didukung dengan tiga faktor. Pertama, apabila dibandingkan dengan kawasan perkotaan, kawasan pedesaan masih mempunyai potensi budaya dan alam yang relatif lebih asli, umumnya masyarakat desa masih melakukan ritual-ritual budaya, tradisi, serta memiliki topografi yang cukup seimbang. Kedua, apabila dibandingkan dengan kawasan perkotaan, kawasan pedesaan mempunyai lingkungan fisik yang relatif masih asli atau bisa dikatakan belum begitu tercemar dengan beragam jenis polusi seperti di kawasan perkotaan. Ketiga, apabila

dibandingkan dengan kawasan perkotaan, perkembangan ekonomi masyarakat pedesaan pada tingkatan tertentu masih relatif lambat, hal inilah menyebabkan pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar secara optimal adalah alasan rasional pengembangan pariwisata pedesaan (Andriyani *et al* 2017).

Saat ini pengembangan desa wisata sudah menyebar di semua Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang mempunyai keunikan alam dan budaya salah satunya yaitu Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Secara topografi Kabupaten Lamongan terdiri dari 3 kategori daerah, yaitu daerah pantai, daerah dataran rendah dan berawa, serta daerah dataran tinggi. Selain itu, Kabupaten Lamongan juga mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan pedesaan. Potensi pariwisata pedesaan yang dimiliki Kabupaten Lamongan yaitu mulai dari wisata alam, sampai dengan wisata religi. Dengan adanya berbagai potensi tersebut tentu harus diimbangi dengan upaya dalam pengembangan desa wisata dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada sehingga nantinya akan mampu menggalakkan kegiatan ekonomi lainnya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah serta mampu bersaing dengan daerah lainnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan berhubungan dengan dampak ekonomi dengan keberadaan desa wisata, yaitu diantaranya adalah Hermawan (2016) menyatakan bahwa dengan adanya pengembangan desa wisata memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal seperti bertambahnya pendapatan masyarakat, bertambahnya kesempatan kerja serta usaha masyarakat sekitar di bidang pariwisata, adanya

pembatasan permodalan asing yang masuk berdampak terhadap peningkatan kepemilikan dan kontrol masyarakat sekitar, kebanggaan masyarakat dapat bekerja serta membuka usaha di desanya sendiri, meningkatnya penerimaan pemerintah dari retribusi wisata. Untuk dampak negatif pada ekonomi lokal berupa meningkatnya harga barang belum ditemukan. Selanjutnya penelitian oleh Pamungkas & Muktiali (2015) mengatakan bahwa keberadaan desa wisata mempengaruhi perekonomian dalam hal peningkatan kesempatan kerja serta penghasilan masyarakat lokal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subadra & Nadra (2006) menjelaskan bahwa perkembangan wisata berkelanjutan di desa wisata belum dapat memberikan dampak ekonomi secara langsung dan merata untuk masyarakat lokal (*host community*), hal tersebut disebabkan karena tidak semua masyarakat lokal dapat bekerja di wisata tersebut. Namun, secara tidak langsung masyarakat lokal sudah memperoleh dampak ekonomi.

Di Kabupaten Lamongan terdapat sebuah desa wisata budaya religi yang cukup banyak dikenal oleh masyarakat luas baik masyarakat dari daerah Kabupaten Lamongan ataupun dari luar daerah Kabupaten Lamongan yaitu Desa Wisata Kemantren. Desa Wisata Kemantren merupakan sebuah wilayah pedesaan dengan ciri-ciri khusus yang masih lekat dengan kearifan lokal, yaitu penduduknya masih mempunyai tradisi dan budaya yang masih asli. Tradisi budaya yang dimiliki Desa Wisata Kemantren adalah tradisi jajan mangan dan tradisi petik laut. Tradisi jajan mangan yaitu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemantren setiap setahun sekali yaitu pada saat penurunan jaring nelayan atau pada bulan ruwah dan bulan awal sura. Bagi masyarakat Desa Kemantren melaut tidak hanya untuk memperoleh hasil tangkapan ikan yang melimpah, namun terdapat beberapa ritual, mitos ataupun aturan yang perlu untuk

diperhatikan agar tidak terjadi musibah yang tidak diinginkan. Tujuan yang ingin dicapai dari tradisi tersebut yaitu berkaitan dengan kepercayaan nelayan, seperti adanya makhluk gaib penunggu laut. Tujuan lainnya yaitu untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal dan roh-roh waliyullah yang dipercaya akan membawa barokah ataupun manfaat untuk masyarakat desa. Sedangkan untuk tradisi petik laut merupakan bentuk sedekah masyarakat Desa Kemantren terhadap laut selama satu tahun menjadi tempat mengais rezeki. Tradisi petik laut Desa Wisata Kemantren dibalut dengan nuansa islami.

Selain memiliki dari tradisi dan budaya, Desa Wisata Kemantren juga memiliki objek wisata religi yang cukup populer yaitu Wisata Religi Makam Syekh Maulana Ishaq, oleh karena itu desa ini mendapat julukan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan sebagai Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq. Sejarah keberadaan Makam Syekh Maulana Ishaq ini pun tidak diketahui secara pasti namun dari hasil wawancara kepada pihak pengelola menyatakan bahwa makam ini sudah ada sejak sangat lama sekitar puluhan tahun yang lalu bahkan sebelum terbentuknya Desa Kemantren. Dahulu penduduk sekitar menganggap makam tersebut adalah makam biasa, namun semakin lama semakin banyak pengunjung dari luar daerah yang berdatangan dan menceritakan bahwa makam tersebut merupakan makam seorang tokoh agama atau yang dikenal dengan “Syekh Maulana Ishaq”, beliau mempunyai peranan penting dalam perkembangan agama Islam di pulau Jawa. Karena ramainya pengunjung tersebut masyarakat lokal mulai banyak yang berjualan dengan membuka unit usaha di sekitar area makam sejak tahun 2016. Sehingga pada tahun 2018, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan telah resmi menetapkan Desa Kemantren sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan.

Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq memiliki keunikan tersendiri yaitu berada di kawasan Jl Maulana Ishaq, yang berdampingan dengan Masjid Al-Abror yang cukup megah serta area sekitar makam memiliki panorama pantai yang sangat indah. Sehingga selain dapat berziarah atau beribadah, pengunjung juga dapat menikmati hamparan pantai utara yang terlihat jelas dari lokasi sekitar makam. Sebagian besar pengunjung datang dengan kelompok pengajian mereka dan menjadikan Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq menjadi salah satu destinasi perjalanan wisata ke Wali Songo, dimana kebetulan Makam Sunan Drajat yang adalah salah satu wali songo berada tidak jauh dari Desa Kemantren. Selain potensi alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Kemantren tersebut, di objek wisata Makam Syekh Maulana Ishaq juga terdapat beberapa kuliner khas Desa Kemantren yaitu salah satunya olahan ikan asap yang dibungkus dalam suatu kemasan produk wisata desa sehingga mampu menarik para pengunjung dalam membelanjakan uangnya selama berkunjung ke Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq. Dikarenakan kumpulan potensi yang ada tersebut menjadikan desa wisata ini lebih menonjol jika dibandingkan dengan desa wisata yang lainnya di Kabupaten Lamongan, serta menjadi desa wisata unggulan di Kabupaten ini.

Masyarakat desa mulai aktif melakukan pengembangan/pembangunan serta menulis rekap data pengunjung mulai bulan Oktober tahun 2018. Sejak objek wisata religi Makam Syekh Maulana Ishaq direnovasi, minat para pengunjung yang datang ke Desa Wisata Kemantren semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berikut ini merupakan tabel pengunjung daya tarik Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq, di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan pada triwulan I - IV tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Daya Tarik Pengunjung Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq Triwulan I - IV Tahun 2018 - 2020

Tahun	Triwulan I-IV	Jumlah Pengunjung
2018	Oktober s/d Desember	95.509
Jumlah		95.509
2019	Januari s/d Maret	167.336
2019	April s/d Juni	174.261
2019	Juli s/d September	101.813
2019	Oktober s/d Desember	58.933
Jumlah		502.343
2020	Januari s/d Maret	43.030
2020	April s/d Juni	0
2020	Juli s/d September	14.027
2020	Oktober s/d Desember	28.451
Jumlah		85.508

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, (2021)

Dari data diatas menunjukkan bahwa total kunjungan Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq, Kabupaten Lamongan pada triwulan I - IV tahun 2019 – 2020 mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2018 jumlah pengunjung Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq sebesar 95.509 orang. Selanjutnya pada tahun 2019 memperoleh peningkatan sebesar 502.343 orang. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah pengunjung memperoleh penurunan menjadi sebesar 85.508 orang. Penurunan jumlah pengunjung tersebut disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit corona virus jenis baru yang dinamai dengan SARS-CoV-2. Penyakit tersebut saat ini telah menyebar di seluruh belahan dunia. Penyakit corona virus pertama kali diketahui di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok di tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Dengan adanya pandemi tersebut mengakibatkan penurunan yang signifikan terhadap jumlah pengunjung yang

datang Ke Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq. Bahkan pada bulan April s/d Juni 2020 Pemerintah Kabupaten Lamongan telah memberlakukan kebijakan penutupan seluruh objek wisata di Kabupaten Lamongan. Kebijakan penutupan objek wisata tersebut dilakukan untuk meminimalisir adanya klaster baru penyebaran Covid-19. Akan tetapi meskipun mengalami penurunan, jumlah kunjungan Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq menempati posisi pertama dengan jumlah kunjungan desa wisata terbanyak di Kabupaten Lamongan.

Banyaknya jumlah pengunjung yang datang untuk melakukan kegiatan wisata di objek Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq diimbangi dengan kebutuhan pengunjung yang harus dipenuhi oleh masyarakat lokal yang mengakibatkan kegiatan ekonomi antara masyarakat lokal dan pengunjung wisata mengalami peningkatan. Dimana dengan meningkatnya kegiatan ekonomi tersebut maka pengeluaran pengunjung di lokasi objek Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq juga semakin besar. Dalam hal ini tidak diketahui seberapa besar dampak yang disebabkan oleh adanya kegiatan ekonomi terhadap perekonomian masyarakat lokal. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Ekonomi Keberadaan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi responden mengenai dampak ekonomi keberadaan Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq ?
2. Bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan dari adanya kegiatan

wisata di Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq terhadap perekonomian masyarakat lokal ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi responden mengenai dampak ekonomi keberadaan Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata di Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq terhadap perekonomian masyarakat lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak terkait diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi manfaat teoritis, diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu bagi prodi ekonomi pembangunan serta dapat memberikan gambaran mengenai dampak ekonomi keberadaan Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk penyusun : Penelitian ini sebagai suatu bentuk penerapan ataupun aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teori yang didapatkan pada saat perkuliahan.
- b. Untuk akademik : Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan kajian serta referensi bagi akademisi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Untuk masyarakat : Diharapkan masyarakat mampu mengetahui dampak yang terjadi dari adanya kegiatan wisata di desa wisata.

Sehingga mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan adanya wisata tersebut.

- d. Untuk pengelola dan pemerintah : Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan berupa ide ataupun gagasan dalam pengembangan Desa Wisata Kemantren Makam Syekh Maulana Ishaq dan sektor desa wisata lainnya.